

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM MENUNJUKKAN EKSISTENSI DIRI (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Unimal)

Yuni Kartika Nasution¹, Dr Ainol Mardhiah, S.Ag., M.Si²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia

Email Korespondensi: yunika.190240178@mhs.unimal.ac.id

Diterima: 21 September 2023 Direvisi: 29 September 2023 Disetujui: 30 September 2023

Abstrak

Setiap orang tentunya memiliki langkah-langkah tertentu dalam menunjukkan eksistensi dirinya kepada orang lain, salah satunya melalui media sosial selain itu, setiap orang memiliki motif serta kesan yang ingin ditunjukkan melalui media sosial ini untuk eksistensi dirinya. Penelitian ini mengacu kepada penggunaan media sosial untuk menunjukkan eksistensi diri kalangan mahasiswa dengan menggunakan media sosial Instagram. Penelitian berfokus pada media sosial Instagram dan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana motif dan kesan mahasiswa menunjukkan eksistensi diri dengan akun media sosial Instagram. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi lapangan jadi salah satu data dalam penelitian ini, yang memilih 7 Informan yaitu mahasiswa FISIP Unimal. Penelitian ini menggunakan teori pengelolaan kesan erving goffman yang memiliki dua komponen, yaitu motivasi pengelolaan kesan dan konstruksi pengelolaan kesan. Adapun motif mahasiswa menggunakan akun media sosial ini yaitu mahasiswa ingin lebih dikenal serta mendapat banyak relasi dan memiliki ruang lingkup yang lebih luas melalui media sosial ini, dengan mengunggah sesuatu tentang mereka melalui akun media sosial yang mereka miliki. Kemudian kesan yang ingin ditunjukkan yaitu kesan yang baik, terutama tentang dirinya dan kesan yang tidak merugikan orang lain. Dengan mengunggah sesuatu yang positif mahasiswa juga mengharapkan kesan baik dari orang yang melihat postingan mereka.

Kata Kunci : Eksistensi Diri, Instagram, Kesan, Motif, dan Mahasiswa

Abstract

Everyone certainly has certain steps in showing their existence to others, one of which is through social media. Apart from that, everyone has motives and impressions that they want to show through this social media for their own existence. This research refers to the use of social media to show self-existence among students by using social media Instagram. The research focuses on Instagram social media and with the aim of knowing how students' motives and impressions show self-existence with Instagram social media accounts. Using qualitative by conducting interviews and field observations so one of the data in this study, which research methods, this study chose 7 informants, namely Unimal FISIP students. This study uses Erving Goffman's impression management theory which has two components, namely impression management motivation and impression management construction. The student's motive for using this social media account is that students want to be better known and get a lot of relationships and have a wider scope through this social media, by uploading something about them through their social media accounts. Then the impression to be shown is a good impression. By uploading something positive, students also expect a good impression from people who see their posts.

Keywords: *Self Existence, Instagram, Motives, Impressions and Students*

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya media sosial dari hari ke hari telah membawa masyarakat pada suatu titik dimana mereka tidak dapat lagi dipisahkan dari penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari pada kutipan(Nur, 2021). Berkat teknologi saat ini, mudah bagi setiap orang untuk tetap berhubungan dengan semua orang di berbagai belahan dunia setiap saat.

Semakin banyak remaja sekarang merasakan kemudahan komunikasi. Aplikasi berbagi Instagram memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan saat ini karena banyak dari penggunanya yang merasa bahwa menampilkan sosoknya kepada orang lain adalah hal yang sangat penting. Seorang pemilik akun Instagram dengan followers yang banyak memiliki banyak faktor yang menyebabkan seseorang memiliki followers yang banyak. Bisa berupa kecantikan foto yang diunggahnya, kecantikan atau tampang pemilik akun, atau bahkan selera dalam memadukan pakaian (Oktavia & Sudaryanto, 2018).

Tentunya setiap orang memiliki latar belakang masing-masing untuk memenuhi kebutuhannya dan juga alasan utama yang sering kita gunakan adalah untuk memberikan kesan pertama yang baik agar orang lain dapat menilai secara terbuka seperti yang kita inginkan. Untuk mencapai tujuannya, para aktor Instagram mencoba mengembangkan perilaku yang mendukung peran yang mereka inginkan. Pada dasarnya, setiap orang memiliki langkah-langkah tertentu untuk menunjukkan keberadaannya kepada orang lain sehingga menjadi populer.

Orang cenderung menunjukkan keberadaannya dengan berbagai cara agar

orang lain tahu tentang dirinya dan aktivitasnya. Kehidupan pribadi saat ini menjadi perhatian khusus anak muda, termasuk mahasiswa. Karena waktu akhirnya membuat manusia beradaptasi dan fokus pada keberadaannya sendiri. Tentunya setiap orang memiliki motivasi yang berbeda dalam menggunakan media sosial. Sederhananya untuk berkomunikasi dengan orang lain, untuk mengetahui perkembangan sesuatu, untuk bertukar informasi atau yang sedang menjadi tren modern adalah dengan menggunakan media sebagai eksistensinya sendiri. Di kalangan mahasiswa FISIP Unimal, fenomena yang terjadi saat ini adalah eksistensi diri sama dengan kebutuhan untuk dilihat. Wajar jika dilihat dari fenomena tersebut, mahasiswa FISIP Unimal ingin menunjukkan eksistensinya melalui kepopuleran mereka sebagai individu dan apa yang mereka miliki.

Untuk berbagai alasan, ini tentang memuji suka (*Likes*) atau komentar. Namun untuk saat ini para pengguna media sosial dihimbau dan diperingatkan untuk berhati-hati dalam membuat update status atau video di media sosial. Karena semua orang bisa melihat apa yang kita tulis dan lakukan. Banyak orang saat ini menggunakan media sosial sebagai tempat untuk menunjukkan keberadaan mereka ke dunia luar.

Setiap orang berlomba-lomba untuk menunjukkan diri mereka ke dunia luar dan menciptakan merek dari diri mereka sendiri. Dengan bantuan berbagai foto, video, pernyataan di jejaring sosial, orang lain ingin mengatakan bahwa dia seperti itu. Jarang seseorang melakukan terlalu banyak hanya untuk menunjukkan keberadaannya kepada

orang lain. Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa mahasiswa FISIP Unimal rata-rata menggunakan smartphone dan memiliki akun media sosial Instagram yang menjadi subjek penelitian. Media sosial yang digunakan siswa bersifat umum yaitu Instagram. Mahasiswa yang ingin dikenal oleh masyarakat luas di media sosial cenderung menggunakan media sosial yang lebih terbuka seperti Instagram. Karena di sini mereka bisa berinteraksi secara bebas dan terbuka. Banyaknya update status dan upload gambar/foto dan video atau biasa disebut vlog adalah salah satu bentuk untuk saling mengenal. Di mana mereka dikenal dan siapa mereka terserah mereka. Karena apa yang mereka tulis di jejaring sosial adalah gambaran tentang mereka dan bagaimana mereka memposisikan diri di mata masyarakat umum. Mahasiswa tidak hanya ingin menunjukkan eksistensi dirinya, tetapi juga ingin memberikan kesan tentang dirinya kepada orang lain guna mendapatkan reward berupa pujian dari orang lain yang melihatnya.

Ini dilakukan untuk menampilkan identitas mereka secara berbeda pada akun yang mereka miliki. (Rusdianah & Witarti, 2021) dalam Erving Goffman (1959) mendalilkan bahwa ketika orang berinteraksi, mereka ingin menyampaikan citra diri yang dapat diterima orang lain. Upaya ini dikenal sebagai manajemen kesan. Ini adalah teknik yang digunakan aktor untuk mengembangkan kesan khusus dalam situasi tertentu. Dalam kehidupan sosial seseorang dimaknai sebagai pertunjukan teater, dimana para aktor memainkan perannya. Mempertimbangkan teori di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa setiap orang ingin menjadi pusat perhatian orang lain.

Semua orang ingin melakukan yang terbaik hanya untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain. Kemampuan media sosial dalam memberikan peluang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan aktualisasi diri menjadikan jejaring sosial ini tidak hanya sebagai alat untuk berbagi informasi, tetapi juga sebagai alat yang cocok untuk membuktikan keberadaan penggunaannya. Karena media sosial membantu orang terhubung ke dunia maya yang lebih besar dari lingkungan aslinya. Media sosial merupakan salah satu cara untuk membentuk identitas seseorang. Kenyamanan yang dicapai dan juga realita aktual yang bisa diliput oleh media sosial membuat orang ingin selalu mengekspresikan dirinya sesuka hati. Mungkin bahkan sejauh mana dirinya yang sebenarnya tidak diketahui (Zakirah, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana motif dan kesan yang ingin ditampilkan mahasiswa dalam menggunakan akun media sosial Instagram untuk menunjukkan eksistensi diri?”

Suatu penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman terlalu jauh, harus ditentukan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini yaitu:

1. Eksistensi diri mahasiswa Fisip menggunakan teori pengelolaan kesan Erving Goffman yang memiliki dua bagian yaitu asumsi dasar teori pengelolaan kesan Erving Goffman dan keterkaitan teori pengelolaan kesan Erving Goffman dengan penelitian dalam upaya untuk mengetahui bentuk motif dan kesan yang disampaikan dalam bermedia sosial di Instagram.

2. Mahasiswa fisip unimal dari penggunaan media sosial Instagram dalam menunjukkan eksistensi diri yang memiliki lebih dari 100 follower yang berjumlah 7 orang.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa fisip Unimal menunjukkan eksistensi diri dengan media sosial Instagram.
2. Untuk mengetahui bagaimana motif dan kesan yang ditampilkan untuk menunjukkan eksistensi diri mahasiswa dengan media sosial Instagram.

Kebaharuan peneliti terkait Mahasiswa pengguna *smartphone* yang dominan/sering menunjukkan eksistensi diri dengan media sosial Instagram Motif dan kesan yang ingin ditampilkan mahasiswa dari penggunaan akun media sosial Instagram untuk eksistensi diri.

Dari beberapa jurnal dan skripsi yang telah disebutkan pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan pengembangan dengan peneliti yang lakukan saat ini yaitu peneliti terdahulu menggunakan media sosial instagram hanya sebagai ajang eksistensi diri dalam meningkatkan puncak kepopuleran dan ketenaran sedangkan peneliti yang lakukan saat ini adalah tentang mahasiswa pengguna *smartphone* yang sering menunjukkan eksistensi diri melalui media sosial Instagram yang ingin menampilkan motif dan kesan untuk eksistensi diri dari media sosial instagram.

Teori Pengelolaan Kesan Erving Goffman

Menurut Goffman, Erving (1959) dalam (Alfiyah & Jannah, 2014),

Memperkenalkan dan mengembangkan teori manajemen kesan pertama dalam psikologi sosial dan sosiologi dalam bukunya *The Presentation of Self in Everyday Life* yang diterbitkan tahun 1959. Dalam bukunya, mengatakan bahwa pengelolaan kesan sangat erat kaitannya dengan permainan drama. Memeriksa semua jenis perilaku interaktif yang kita tunjukkan dalam kehidupan kita sehari-hari yang menggambarkan kita dengan cara yang sama seperti seorang aktor memainkan karakter orang lain.

Ada dua komponen dalam pengelolaan kesan (*impression management*) menurut Erving Goffman (1959), yaitu:

1. Motivasi pengelolaan kesan (*impression-motivation*)
Motivasi pengelolaan kesan menggambarkan bagaimana motivasi yang dimiliki untuk mengendalikan orang lain dalam melihat diri atau untuk menciptakan kesan tertentu dalam benak pikiran orang lain.
2. Konstruksi pengelolaan kesan (*impression-construction*)

Adalah menyangkut pemilihan *image* tertentu yang ingin diciptakan dan mengubah perilaku dalam cara-cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan. menyatakan Sebagai bagian dari presentasi dan pembuktian keberadaan mereka sendiri, individu biasanya mempraktikkan manajemen kesan. Misalnya, seorang individu terlibat dalam proses memilih dan mengendalikan perilakunya sesuai dengan situasi di mana perilaku itu digambarkan dan memproyeksikan citra yang diinginkan kepada orang lain, misalnya menunjukkan hal-hal positif tentang dirinya kepada orang lain di media sosial.

Selain itu, upaya individu dilakukan untuk menciptakan kesan tertentu pada orang lain dengan mengatur perilakunya agar orang lain menginterpretasikan identitasnya sesuai dengan keinginannya. Menyebutkan Proses penciptaan identitas mempertimbangkan atribut simbolik yang akan digunakan yang dapat mendukung identitas yang direpresentasikan secara keseluruhan. Orang adalah aktor yang mencoba menggabungkan kualitas dan tujuan pribadi dengan orang lain untuk memerankan drama mereka sendiri (Widayanti, 2019).

Keterkaitan antara teori manajemen kesan dengan penelitian Erving Goffman (1959) adalah bahwa dalam teori ini disebutkan tentang manajemen kesan, yang berarti bahwa individu selalu menghadirkan kesan yang baik tentang keberadaannya. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis fenomena banyaknya akun media sosial yang menunjukkan identitas mahasiswa. Teori ini mengacu pada manajemen kesan yang dilakukan mahasiswa di akun media sosial mereka dengan tujuan untuk melihat diri mereka sendiri. Faktanya, tentu saja, mahasiswa selalu menunjukkan aktivitas positif di media sosial karena orang lain atau teman yang melihat mereka menanggapi dengan memuji atau mengomentarnya dalam konteks media sosial.

Di media sosial tentunya sudah terdapat fungsi yang bereaksi terhadap pendapat orang lain, baik *like* (suka), yang dapat menunjukkan emosional jika dilihat melalui fungsi *reply* atau dengan berkomentar secara langsung.

Hal inilah yang diharapkan oleh mahasiswa ketika mereka menampilkan diri untuk menunjukkan eksistensinya dan kemudian mendapat reaksi positif dari orang-orang yang melihatnya. Berdasarkan hal

tersebut, muncul fenomena dimana dengan bantuan media sosial, mahasiswa dapat lebih mudah menyampaikan kesan yang baik tentang dirinya menggunakan media sosial Instagram. Oleh karena itu, penulis memilih teori manajemen kesan dari Erving Goffman, (1959) karena dianggap relevan dengan penelitian penulis untuk menganalisis penggunaan media sosial Instagram sebagai alat untuk merepresentasikan keberadaan diri mahasiswa tersebut dengan kebutuhan pengelolaan kesan dan apresiasi sosial.

Media Sosial Instagram

Menurut (Prasetyani, 2020) Media sosial merupakan salah satu wadah atau tempat dimana penggunaannya dapat berinteraksi dengan pengguna lain dan dapat menampilkan eksistensi diri mereka. Media sosial juga sebagai tempat untuk membagi kegiatan atau aktifitas pengguna. Dalam penggunaan media sosial itu sendiri, tentu seseorang memiliki berbagai motivasi Untuk sekedar berkomunikasi dengan orang lain, untuk mencari tahu perkembangan sesuatu, untuk berbagi informasi maupun salah satu yang menjadi trend saat ini adalah penggunaan media sebagai bentuk eksistensi diri. Banyak orang yang saat ini memanfaatkan media sosial sebagai ajang untuk menunjukkan keberadaan dirinya kepada dunia luar melalui berbagai foto, video, karya bahkan pernyataan yang ada di media sosial, seseorang ingin mengungkapkan kepada orang lain bahwa inilah dirinya.

Menurut (Ansori, 2015) Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah Instagram. Instagram dikenal sebagai media sosial di mana pengguna dapat berbagi gambar atau video

dan mengunggahnya ke Instagram. Pengertian Instagram adalah kata yang berasal dari kata “*Insta*” atau bisa juga “*instan*”. Karena Instagram adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan Anda berbagi foto dengan orang lain dengan mudah dan instan. Instagram memiliki kamera polaroid yang berfungsi pada foto dan berbagi foto dengan teman dan pengikut Instagram. Kata “*gram*” memiliki arti yaitu kata yang berasal dari kata “*listrik*” yang memiliki arti yang mirip dengan telegram, karena telegram dapat mengirimkan informasi kepada seseorang dengan sangat cepat, seperti Instagram, Anda dapat menggunakan Instagram untuk mengirim. mengirimkan informasi berupa foto kepada seseorang.

Instagram sendiri merupakan media sosial yang tujuannya untuk membantu penggunaannya berbagi foto dengan pengguna lainnya. Instagram sendiri masih didesain khusus untuk pengguna Android, iPhone, Ipad dan Ipad serta perangkat dengan OS 3.2 yang masih belum dapat digunakan dengan sempurna. Karena Instagram dibuat hanya untuk pengguna gadget.

Burb INC, adalah perusahaan pendiri instagram dengan visi dan misi untuk membuat aplikasi untuk perangkat. Di masa awal Burb INC, perusahaan hanya mengembangkan banyak aplikasi untuk perangkat. Instagram juga dimulai dengan pengembang dan CEO yaitu Mike Krieger dan Kevin Systrom, keduanya adalah salah satu atau dua orang terpenting dalam pendirian Instagram. Aplikasi Instagram mencatat angka penggunaan baru. Instagram sendiri memiliki 22 juta pengguna aktif bulanan di Indonesia, dengan 500 juta pengguna yang terdiri dari 80% pengguna non-AS.

Eksistensi Diri

Menurut (Andi Cudai Nur, Haedar Akib, 2022) Eksistensi adalah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu *existere* yang memiliki arti muncul, timbul, ada, dan berada Hal ini kemungkinan menimbulkan empat penjelasan baru tentang eksistensi yaitu :

1. Eksistensi adalah apa yang ada
2. Eksistensi adalah apa yang dimiliki
3. Eksistensi adalah sesuatu yang dialami dengan penekanan sesuatu itu ada
4. Eksistensi adalah kesempurnaan.

Singkat kata eksistensi merupakan keadaan yang hidup dan menjadi nyata. Eksistensi biasanya dijadikan sebagai acuan pembuktian diri bahwa kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat berguna dan mendapat nilai yang baik dimata orang lain. Eksistensi diri juga dapat diartikan sebagai suatu proses dimana manusia menampilkan keberadaannya kepada orang lain dengan berbagai cara, namun jika dilihat realita yang sekarang terjadi, manusia cenderung banyak menggunakan akun disetiap situs media sosial untuk menampilkan diri atau menunjukkan eksistensinya.

Namun jika kita cermati kembali dengan baik, nyatanya eksistensi diri ini juga diikuti dengan efek samping yang tidak kalah hebat dengan nilai positif yang terkandung didalamnya. Dalam tingkat ketergantungan yang tinggi antara manusia dengan dunia maya serta eksistensi manusia itu sendiri, tidak mustahil apabila suatu saat hal tersebut justru akan mengikat manusia dan mengurung manusia itu sendiri dalam penjara abstrak yang bernama dunia maya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara mendalam kepada informan yang aktif di media sosial instagram dan telah menggunakan instagram lebih dari 6 bulan, yang sering mengunggah foto dan video, memiliki lebih dari 100 follower, dan mendapatkan lebih dari 20 tanda suka disetiap unggahan-unggahannya

Metode ini digunakan untuk memperoleh kebenarannya mengenai data yang ada dilapangan serta memaparkan tentang masalah penggunaan sosial media *Instagram* untuk menunjukkan eksistensi diri dikalangan mahasiswa.

Dalam penelitian kualitatif subjek dikenal dengan informan, informan adalah orang-orang yang dapat memberi informasi atau data yang terkait dengan masalah dan fokus penelitian yang akan dikaji. Sumber informasi juga merupakan faktor terpenting dalam sebuah penelitian kualitatif dimana pemberian informasi yang kompeten menjadikan data penelitian lebih terarah dan jelas.

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang di anggap paling tau tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017:218).

Kemudian informan ditentukan dengan dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti berdasarkan fokus penelitian yaitu

1. Mahasiswa Fisip Unimal.
2. Berusia 20-23 tahun.
3. pengguna *smartphone* yang menggunakan akun media sosial Instagram.

Pada penelitian ini informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu dari 5 prodi yang ada di FISIP Unimal yaitu Ilmu Komunikasi, Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Politik, Sosiologi dan Antropologi. mahasiswa FISIP Unimal pengguna *smartphone* yang menggunakan akun media sosial dan mahasiswa yang dominan/sering menunjukkan eksistensi diri dengan media sosial Instagram.

Sumber data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari proses wawancara dengan subjek penelitian serta melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Menurut (Sugiyono 2018:85), data primer adalah sumber data yang mampu memberikan data langsung pada pengumpul data. Data primer penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari mahasiswa FISIP Unimal yang menggunakan media sosial Instagram.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, dokumen, perundang-undangan, laporan, kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan dann lain-lain. Menurut (Sugiyono 2018:85) bahwasannya data sekunder merupakan data yang tidak langsung dihasilkan oleh pengumpul data, contohnya yaitu lewat dokumen atau melalui orang lain.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ada beberapa bentuk teknik yang dapat dilakukan dalam mengkaji permasalahan. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang penulis lakukan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan yang ada dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti melalui mahasiswa FISIP Unimal yang menggunakan *smartphone* dan media sosial Instagram. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis.

2. Wawancara

Melakukan wawancara atau tanya jawab langsung kepada mahasiswa FISIP Unimal yang menggunakan *smartphone* dan media sosial yang menurut peneliti bahwa mahasiswa yang menggunakan *smartphone* dan media sosial Instagram memahami tentang *smartphone* dan kegunaan media sosial Berdasarkan melalui pedoman wawancara yang telah disiapkan untuk mendapatkan penjelasan permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sangat perlu dalam pengumpulan data, dokumentasi memungkinkan bahwa peneliti melakukan penelitian dilapangan serta bertemu langsung dengan objek penelitian. Segala sesuatu yang ditemukan dilapangan baik dari hasil observasi maupun wawancara yang dilakukan peneliti akan didokumentasikan kedalam bentuk tulisan, dokumen dan gambar yang akan ditulis atau ditampilkan dalam hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, tentu peneliti melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2019), mengemukakan bahwasanya kegiatan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Kegiatan dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan dengan totalnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti, jika peneliti semakin lama dilapangan, maka data yang diperoleh semakin banyak, kompleks serta rumit. Reduksi data mempunyai definisi lain sebagai rangkuman, memilih hal yang pokok, dan fokus pada hal yang penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, data sering disajikan adalah teks yang bersifat naratif. Dalam penyajian data juga dapat diuraikan secara singkat, ringan, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Merupakan suatu langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ada bukti yang kuat maupun sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berada di lokasi Kampus Bukit Indah, Jalan Sumatera, No. 8 B Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik yang ada di Universitas Malikussaleh, dengan email: Info@Unimal.ac.id, Homepage: <http://www.unimal.ac.id>. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terdiri dari beberapa program studi yaitu Ilmu Politik, Ilmu Administrasi Negara, Sosiologi, Ilmu Komunikasi, Antropologi Dan Administrasi bisnis. Yayasan Universitas Malikussaleh dikukuhkan dengan Akta Notaris #9. Tiga fakultas ada di bawah yayasan itu: Ilmu Syariah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Fakultas Hukum.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya tentang konsep motif, motif merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi. Motif yang ada pada diri seseorang tentunya akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada suatu tujuan untuk mencapai sebuah kesenangan dan kepuasan. Dalam hal ini, tentunya untuk menunjukkan eksistensi diri dengan menggunakan akun media sosial yaitu Instagram, mahasiswa FISIP Unimal memiliki motif tertentu serta apa yang ingin mereka capai. Penelitian melihat bagaimana motif dari penggunaan akun media sosial Instagram.

Dalam hasil penelitian ini, peneliti melihat Dengan menggunakan akun media sosial Instagram, akun ini dirasa mudah diakses serta familiar dan tentunya akan memudahkan mahasiswa untuk eksis. Sebagaimana pernyataan tentang motif penggunaan akun media Instagram menggunakan akun media social instagram ini karena mudah digunakan dan memiliki kelebihan serta memudahkan ia membagikan informasi, dan berkomunikasi.

Beberapa hasil wawancara dengan informan menjelaskan, bahwa mahasiswa penggunaan akun media sosial Instagram, menyebutkan bahwa akun media sosial tersebut memiliki fungsi dan kegunaan yang relatif dan tetap memudahkan mahasiswa untuk menunjukkan tentang diri mereka.

Selain itu mahasiswa juga menjelaskan tentang motif mereka menggunakan akun media social instagram tersebut, yang bahwa media sosial ini memudahkan mahasiswa dalam mendapatkan pertemanan serta relasi kemudian mahasiswa ingin menunjukkan eksistensi diri mereka agar lebih dikenal yang tentunya akan memudahkan mereka mendapatkan teman dan mahasiswa akan dianggap ada.

Dalam penggunaan akun media sosial Instagram, pengguna juga memiliki kesan atau penilaian dari orang lain yang melihatnya serta cara mahasiswa membuat kesan yang diharapkan sesuai dengan yang ingin ditunjukkan di media sosial.

Motif

Berbicara tentang penggunaan media sosial Instagram dan eksistensi diri, tentunya ada yang namanya motif. Motif adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif yang ada pada diri seseorang tentunya akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada suatu tujuan untuk mencapai sebuah kesenangan dan kepuasan (Sari & Hum, 2018).

Tetapi ada beberapa motif utama yang memungkinkan mahasiswa menggunakan akun media sosial ini untuk menunjukkan eksistensi diri mereka. Yaitu pertama ada motif fisiologis pada umumnya berakar pada keadaan jasmani, misal dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk mendapatkan udara segar. Dorongan-dorongan tersebut adalah berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melangsungkan eksistensinya sebagai makhluk hidup. Karena itu motif ini juga sering disebut sebagai motif dasar (*basic motive*) atau motif primer (*primary motives*) karena motif atau dorongan ini berkaitan erat dengan pertahanan eksistensi kehidupan. Dorongan ini merupakan dorongan atau motif alami, merupakan motif yang dibawa.

Yang kedua ada motif sosial merupakan motif yang kompleks, dan merupakan sumber dari banyak perilaku dan perbuatan manusia. Disebut motif sosial karena motif ini dipelajari dan diterapkan dalam dalam kelompok sosial. Dan yang terakhir ada Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak. bahwa "*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*" (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Motivasi yang ada dalam diri seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya (Kurniasari Rani, 2018).

Mahasiswa ingin lebih dikenal orang banyak tentunya yang belum mereka kenal sebelumnya, hingga menambah relasi baik digunakan untuk petemanan atau tujuan-tujuan khusus seperti mempromosikan penjualan yang sedang dibangun oleh

mahasiswa, sesuai pernyataan yang disampaikan oleh salah satu informan penelitian, kemudian dapat memperbanyak pengetahuan, informasi yang diperoleh baik dari postingan foto dan video dari akun instagram sekaligus secara lebih luar lagi dengan penggunaan akun media sosial, mengikuti *trend* atau kemajuan zaman yang semakin modern ini juga menjadi motif mahasiswa menggunakan akun media sosial hingga tidak disebut gagap teknologi sebagai mahasiswa yang seharusnya lebih berwawasan tinggi dengan kemajuan zaman, memudahkan mahasiswa menunjukkan eksistensi diri serta pengakuan dari orang banyak dan luas.

Kesan

Hasil Penelitian yang berkaitan dengan kesan menunjukkan bahwa mahasiswa dengan menggunakan media sosial instagram untuk menunjukkan eksistensi diri yaitu dengan platform aplikasi Instagram, dan menciptakan atau mengelola kesan untuk eksistensi mahasiswa yang dibangun melalui akun tersebut.

Goffman mengasumsikan bahwa ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang diterima orang lain. Ia menyebut upaya itu sebagai "pengelolaan kesan" (*impression management*), yakni teknik-teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Goffman kita "mengelola" informasi yang kita berikan kepada orang lain. Kita mengendalikan pengaruh yang akan ditimbulkan busana kita, penampilan kita, dan kebiasaan kita terhadap orang lain supaya orang lain memandang kita sebagai orang yang ingin kita tunjukkan. Seperti aktor panggung, aktor sosial

membawakan peran, mengasumsikan karakter, dan bermain melalui adegan-adegan ketika terlibat dalam interaksi dengan orang lain.

Kesan yang ingin ditampilkan oleh mahasiswa adalah kesan yang positif serta tidak menimbulkan kontroversi. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan mahasiswa kesan yang ingin diharapkan yaitu, jika dirinya merasa ingin dikenal sebagai wanita cantik, aktif dengan kesibukan yang berbagai macam seperti mempunyai komunitas atau ikut serta dalam mendaki gunung, pintar dengan mengajak masyarakat ikut serta mengajarkan anak-anak belajar, terkenal atau dikenal hingga mempunyai banyak kenalan, baik dalam mendapat pertemanan atau hal khusus lainnya dan dari akun media sosial Instagram, yang sangat membantu untuk menunjukkan kesan yang diinginkan dengan menambahkan kesan lebih luas tersampaikan dengan penggunaan akun media sosial instagram. Selain itu, upaya individu dilakukan untuk menciptakan kesan tertentu pada orang lain dengan mengatur perilakunya agar orang lain menginterpretasikan identitasnya sesuai dengan keinginannya.

Menyebutkan Proses penciptaan identitas mempertimbangkan atribut simbolik yang akan digunakan yang dapat mendukung identitas yang direpresentasikan secara keseluruhan. Orang adalah aktor yang mencoba menggabungkan kualitas dan tujuan pribadi dengan orang lain untuk memerankan drama mereka sendiri.

Kesan yang diharapkan, tak jarang dapat diharapkan sesuai dengan keinginan pemilik akun tersebut. Setiap orang memiliki perbedaan penilaian tentang kesan masing-masing terhadap orang lain, tentunya dengan itu mahasiswa sebagai pelajar harus lebih

pintar dalam membangun setiap kesan yang ingin diharapkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Media sosial sangat berperan penting bagi seluruh khalayak umum di zaman perkembangan industri dan teknologi sekarang ini, Aplikasi berbagi Instagram memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan saat ini karena banyak dari penggunaanya yang merasa bahwa menampilkan sosoknya kepada orang lain adalah hal yang sangat penting. Pemilik akun Instagram dalam menunjukkan eksistensi diri kepada followers nya Bisa berupa kecantikan foto yang diunggahnya, kecantikan atau tampang pemilik akun, selera dalam memadukan pakaian, hobbi yang dikembangkan dan berbagai aktivitas organisasi dan juga kata-kata motivasi dan pencapaian untuk menginspirasi para followernya.
2. Motif yang ingin dilihat dari eksistensi diri mahasiswa pengguna akun media sosial instagram tersebut butuh pengakuan dari orang banyak atau ingin lebih dikenal dan ingin dilihat oleh orang lain, serta ingin mempunyai ruang likup yang luas agar mereka merasa lebih eksis dan percaya diri.

Kesan yang ingin ditampilkan mahasiswa adalah kesan baik-baik atau kesan yang positif tentunya untuk dirinya dan khalayak ramai yang ada dipertemanan ataupun bukan pertemanan mahasiswa, dalam membangun kesan tersebut bahwa mahasiswa merasa ekistensi diri mereka semakin meningkat dengan terus memberikan kesan yang baik serta selalu mendapatkan kesan yang baik pula dari *followers* yang melihatnya baik melalui *like* dan komentar yang positif tentunya.

Dari penjelasan yang telah diuraikan pada bab diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran penggunaan dari media sosial instagram dalam menunjukkan eksistensi diri mahasiswa fisip tetap memberikan dan memperlihatkan hal-hal positif kepada para followers dan juga menjaga citra sebagai seorang mahasiswa yang berilmu dan ber attitude yang baik, dalam mengungkapkan jati diri kita di dunia maya dan menggunakan media sosial instagram dalam menunjukkan eksistensi diri untuk mendapatkan feedback yang baik.
2. Saran penulis dalam menunjukkan Motif dari mahasiswa yang menggunakan akun media sosial Instagram dengan memperhatikan dalam bertingkah laku baik dalam mengeekpresikan diri dan menyebarkan hal- hal positif juga memotivasi banyak orang,

mahasiswa juga diharapkan dari orang lain yang melihat dengan segala aktifitas yang dibagikan di sosial media oleh mahasiswa hingga mahasiswa merasa diakui karena hal tersebut.

Kesan yang ingin ditampilkan untuk menunjukkan eksistensi diri mahasiswa adalah dalam memposting segala sesuatu hal yang positif, sopan, tidak menjatuhkan, dan tidak menimbulkan kericuhan. Intinya mahasiswa menampilkan kesan baik dengan cara tidak memposting konten yang negatif dan kontroversial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih Puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan ridho serta limpahan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Tak lupa ucapan ini juga untuk kedua orang tua serta adik peneliti yang senantiasa mendoakan, membiayai serta menyemangati dalam pembuatan skripsi ini. Dan untuk dosen Fakultas Ilmu sosial Dan Politik khususnya jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh yang tiada henti memberikan ilmu, bimbingan dan masukan yang menjadikan pelajaran dan pengalaman yang berharga bagi penulis. Serta tak lupa pula penulis ucapkan terimakasih untuk teman – teman tercinta Ilmu Komunikasi angkatan 2019 yang telah memberikan support dan semangatnya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

REFERENSI
Buku

Sugiono.(2017). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RND*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Artikel jurnal

Alfiyah, E., & Jannah, R. (2014). Analisis Manajemen Kesan Pengguna Facebook. *Jurnal Ilmiah E-SOSPOL*, 1(1), 90–109. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/134548>

Andi Cudai Nur, Haedar Akib, R. N. (2022). *Eksistensi Administrasi Publik Pada Arus Globalisasi*.

Ansori. (2015). Media sosial Instagram. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 3(April), 49–58.

Kurniasari Rani. (2018). Pemberian Motivasi serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Telekomunikasi Jakarta. *Widya Cipta*, II(1), 32–39.

Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 02, 52. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198>

Oktavia, D. A. R., & Sudaryanto, E. (2018). Motif Penggunaan Swafoto Sebagai Bentuk Eksistensi Diri Dalam Akun

Instagram *Representamen*, 4(01), 1–9. <https://doi.org/10.30996/representamen.v4i01.1420>

Prasetyani, M. (2020). Penggunaan Instagram sebagai Bentuk Eksistensi Diri Mahasiswa FTIK Universitas Semarang. *Universitas Semarang*, 1–7.

Rusdianah, M., & Witarti, D. I. (2021). ... Kesan Penyiar Radio: Studi Dramaturgi Erving Goffman Pada Indra “the Rain” Penyiar Program Malam-Malam I-Radio 89.6 Fm Jakarta. *Pantarei*. <https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/668>

Sari, I., & Hum, M. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*, 9(1), 41–52.

Widayanti, M. A. (2019). Manajemen Kesan pada Akun Instagram Mahasiswa_Unesa Sebagai Ajang Eksistensi Diri. *Jurnal Unesa*, 1–5. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/download/28983/26534>

Zakirah, D. M. A. (2020). Media Sosial Sebagai Sarana Membentuk Identitas Diri Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(2), 91–101. <https://doi.org/10.33367/kpi.v2i2.1116>